



PELATIHAN ECOPRINT DENGAN TEKNIK BLANKET DI LKP SAFARI KLATEN

Sri Purwani

Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

sripurwani60@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pelatihan pelatihan ini membekali masyarakat yang memerlukan ketrampilan khususnya teknik pembuatan ecoprint dengan bahan dasar kain mori prima dan dibuat dengan teknik blanket. Pada pelatihan ini dilaksanakan di LKP Safari Klaten pada tanggal 12 Februari 2013 dengan peserta pria dan wanita sejumlah 15 orang. Setelah berhasil mengikuti pelatihan masyarakat peserta memiliki ketrampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk bekerja sebagai wirausaha. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode ceramah, dengan pendekatan eksperimen, proyek individu guna mendapatkan hasil akhir yang diinginkan dan metode dokumentasi. Hasil dari pelatihan adalah warga belajar memperoleh bekal ketrampilan dan prodak ketrampilan hasil praktek berupa 2 lembaran kain motif ecoprint masing-masing berukuran 2 meter dapat digunakan sebagai bahan busana. Rekomendasi pelatihan selanjutnya adalah ecoprint lanjutan dengan teknik lain dan material yang berbeda. Sebenarnya masih sangat luas peluang untuk mencoba material dedaunan, bunga ranting dan akar dari tumbuhan maupun gulma/ tanaman liar lainnya dapat dimanfaatkan.

Kata Kunci: Pelatihan, Ecoprint, Teknik Blanket, LKP Safari Klaten

ABSTRACT

The aim of this training is to equip people who need skills, especially in the technique of making ecoprints with the basic ingredients of prima mori fabric and made using the blanket technique. This training was held at LKP Safari Klaten on February 12 2013 with 15 male and female participants. After successfully participating in the training, the community participants have skills that can be used as provisions to work as entrepreneurs. The training method used is the lecture method, with an experimental approach, individual projects to get the desired end result and the documentation method. The result of the training is that the learning residents acquire skills and produce practical skills in the form of 2 sheets of ecoprint motif fabric measuring 2 meters each which can be used as clothing material. The next training recommendation is continued ecoprint with other techniques and different materials. Actually there are still very wide opportunities to try material from leaves, flowers, twigs and roots from plants and weeds/other wild plants that can be utilized.

Keywords: Training, Ecoprint, Blanket Technique, LKP Safari Klaten

PENDAHULUAN

Sekitar 97 persen lapangan kerja di Indonesia di dominasi oleh sektor mikro. Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Mutiara Putri : Dec 2022) berani untuk mengeksplorasi banyak produk-produk sampai akhirnya karena pemerintah juga banyak membuat program-program UMKM. Seperti pendapat salah satu penggiat UMKM yang turut menghadiri acara Brilian Preneur 2022, Ia merupakan pengrajin Edith House yang bergerak dalam bidang fashion dan aksesoris. Dengan menampilkan berbagai macam kerajinan mulai dari sepatu, tas, hingga dompet, yang terbuat dari kain atau kulit bermotif dengan teknik *ecoprint*. *Ecoprint* sendiri merupakan teknik pemberian warna dan motif pada kain atau media lain dengan bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.

Pelatihan-pelatihan ini membekali warga masyarakat dengan ketrampilan, pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang *fabric manipulation* atau seni menghias kain. Dengan harapan setelah mengikuti pelatihan dapat menjadi ide usaha dan menambah penghasilan. Menurut penulis pelatihan ini baik disampaikan karena memiliki manfaat yang cukup strategis berkaitan dengan kewirausahaan. *Ecoprint* memiliki potensi untuk dioptimalisasi pengembangannya karena menggunakan bahan-bahan alami dari alam di sekitar kita yang mudah didapat.

Sekarang ini peluang usaha produk *ecoprint* tampak semakin luas di negeri ini dibuktikan seringnya publikasi, pameran, fashion show, pelatihan dan pihak pemerintah mengarahkan memasuki wadah atau komunitas UMKM, juga pendampingan dari jasa keuangan. *Ecoprint* terlihat mempunyai keunikan dan daya tarik, merupakan produk yang ramah lingkungan/ sangat *friendly*, sesuai dengan konsep *sustainable*, gaya hidup berkelanjutan ramah lingkungan tanpa meninggalkan limbah yang berbahaya. Jika sekian tahun lalu gaya hidup ramah lingkungan gencar dipublikasikan di luar negeri, kini di Indonesia sudah cukup lama mensosialisasikan pula. Maka perlu kiranya pelatihan *ecoprint* dengan teknik blanket kepada masyarakat khususnya pada pelatihan kewirausahaan.

Pemasaran produk *ecoprint* tidaklah sulit bagi para produsen *ecoprint*, dengan adanya sistem menjual on line yang dapat mudah menjangkau masyarakat pasar. Melalui website, media sosial untuk mendukungnya. Sekarang ini dukungan dan kerja sama dengan perusahaan misalnya hotel, restoran dan galeri, dekorasi yang unik. *Ecoprint* menjadikan peluang usaha,

produk ecoprint sangat terbuka, baik di dalam dan luar negeri, dapat diterapkan pada berbagai benda misalnya pada syal, totebag, linen rumah tangga, maupun busana dengan material tersedia di lingkungan sekitar.

Ecoprint merupakan teknik percetakan kain yang saat ini sedang di gandrungi. Hal ini dikarenakan ecoprint memanfaatkan bahan yang berasal dari sumber daya alam sehingga pengolahannya dapat lebih ramah terhadap lingkungan dan juga sangat ekonomis dikarenakan bahannya yang mudah didapat. Secara bahasa ecoprint berasal dari kata “Eco” dari kata ekosistem yang maknanya lingkungan hidup atau lingkungan alam dan kata “*print*” berarti dicetak. Berarti mencetak motif, mengcopy/ menjiplak bentuk dan warna dari daun dan bunga yang mampu mengeluarkan zat warna yang ramah lingkungan. Istilah blanket berasal dari kata *blank* (Inggris) yang artinya kosong, blanket (kata benda) artinya selimut, cover, penutup dalam kata kerja menutupi, melapisi.

Apabila dibuat suatu deskripsi Ecoprint merupakan suatu proses menstransfer warna dan bentuk secara langsung pada kain. Teknik ecoprint digunakan untuk menghias permukaan suatu kain dengan berbagai macam bentuk dan warna (pewarnaan) yang dihasilkan dari bahan alam (Flint, 2008). Ecoprint dapat diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung, Husna(2016:280). Ecoprint merupakan metode pewarnaan kain dengan pewarna alam, Husna (2016: 285).

Dalam beberapa dasawarsa terakhir ini, zat warna tumbuhan juga digunakan untuk membuat karya seni yang disebut ecoprint dengan corak dan warna khas sesuai dengan jenis tumbuhan yang dipakai (Flint, 2021). Menurut Nining (2018: 6) para penganut *naturalisme* dan penyuka gaya etnik menyambut baik munculnya karya-karya ecoprint sebagai salah satu fashion item. Masyarakat awam menyukai ecoprint sebagai pilihan yang unik, ternyata dapat diaplikasikan pada berbagai karya busana dan pelengkapannya. Indonesia memiliki keragaman jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat, terutama di pedesaan, untuk berbagai keperluan, antara lain sebagai pewarna pakaian maupun makanan (Wiryo dkk 2019).

Dedaunan dan bunga yang sesuai untuk bahan motif ecoprint adalah dedaunan, bunga yang dapat mengeluarkan pigmen atau zat warna melalui proses *steam*. Jenis daun yang kuat pigmennya adalah yang mampu mengeluarkan zat warna tanpa proses treatment, antara lain

daun jati, daun jenitri, bixa dan lanang, bunga kenikir, bunga waru. Zat pewarna untuk mendasari motif berasal dari bahan-bahan alami dari tumbuh-tumbuhan.

Teknik Blanket merupakan proses pewarnaan pada bahan kain yang digunakan pada proses pembuatan ecoprint dengan warna dasar/ sebagai *background* atau latar belakang motif. Proses blanket ini dilakukan untuk mentransfer warna pada lembaran kain kain dasar yang berwarna putih dengan media kain yang sudah dicelup zat pewarna. Maka kain blanket diwarnai dahulu dengan cara merendam bahan kain di dalam pewarna alami yang sudah disiapkan dalam proses sebelumnya. Pada ecoprint teknik blanket memerlukan 2 lembar kain, lembaran kain yang pertama berwarna dasar asli yaitu putih sebagai media layout dedaunan/ bunga ntuk motif. Lembaran kain yang kedua kain yang dicelup warna alam untuk penutup/memblanket/ ditumpukan di atas kain yang pertama tadi secara keseluruhan, digulung, diikat laludi steam sehingga zat warna tertransfer pada kain yang pertama.

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi, efisien dan mudah dipahami oleh warga belajar. Metode tersebut adalah

1. Metode ceramah, digunakan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan materi, dengan memberikan penjelasan-penjelasan tentang; pengertian ecoprint punding, manfaat, prospek, langkah mengerjakan, teknik penyelesaian dan menyampaikan umpan balik. Dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan teori singkat dan melayani konsultasi.
2. Metode demonstrasi, metode demonstrasi dalam menampaikan materi dilaksanakan dengan mempresentasikan/ memperagakan suatu proses punding, peristiwa, aturan, dan urutan-urutan kegiatan. Metode demonstrasi dapat menggunakan alat peraga, media pembelajaran yang relevan. Metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran untuk membantu warga belajar dalam mencari jawaban suatu pertanyaan, misalnya bagaimana proses pembuatannya ecoprint dengan teknik punding, bagaimana proses bekerjanya suatu peralatan bagaimana proses fiksasi, dan sebagainya.
3. Metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu informasi yang diperoleh dari catatan-catatan hasil kegiatan penting seseorang ataupun institusi berupa tulisan, rekaman

suara, video, gambar atau foto hasil karya produk berupa hasil-hasil ecoprint yang dibuat dengan teknik punding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian/pelatihan.

Hasil dari pengabdian masyarakat dibagi dalam 3 tahap.

- 1) Dokumen Perencanaan. Dibuat berdasarkan data input/ warga belajar selanjutnya merencanakan materi pembelajaran yang sesuai, produk yang akan dibuat, mempertimbangkan durasi waktu yang disediakan.
- 2) Dokumen Pelaksanaan, berupa *job sheet* berisi materi yang disampaikan dengan ceramah / menjelaskan secara singkat tentang aplikasi/ penerapan ecoprint dengan teknik punding. Narasi yang menjelaskan bahan dan alat yang digunakan, langkah-langkah mengerjakannya.
- 3) Dokumen Hasil pelatihan. Dilengkapi gambar-gambar berikut ini;

Pembahasan

Kegiatan pembekalan ecoprint diawali dengan menjelaskan bahan dan alat yang akan dipakai praktek untuk pembuatan ecoprint menggunakan teknik *pounding*. Langkah-langkah mengerjakan, antara lain: pengertian ekoprint, pengertian teknik *blanket*, persiapan alat-alat dan bahan, membuat layout motif dengan dedaunan dan bunga, mengerjakan fiksasi atau penguncian warna, berkemas.

1. Persiapan praktek meliputi :
 - a) Menyiapkan tempat; bersih, cukup baik pencahayaannya.
 - b) Menyiapkan alat-alat ember, plastik bening, pralon penggulung, tali rafia, panci pengukus, jeuran.
 - c) Menyiapkan bahan yang asal seratnya dari kapas; mori prima, primisima, aneka dedaunan dan bunga.
 - d) Memilih, memilah dan membersihkan dedaunan
2. Pelaksanaan meliputi :
 - a) Melakukan proses mordan
 - b) Melakukan perendaman zat warna
 - c) Layout dedaunan dan bunga
 - d) Proses blanket

- e) Proses menggulung dan mengikat
 - f) Proses steam/ mengukus.
 - g) Membuka dan membersihkan dedaunan bekas dikukus
 - h) Mengeringkan dengan diangin-anginkan di tempat yang teduh.
3. Proses fiksasi meliputi :
- a) Membuat larutan tawas untuk mengunci warna. air tawas yang sudah diarutkan harus dibiarkan/ diendapkan selama kurang lebih satu hari baru bisa dipakai.
 - b) setelah itu air tawas yang jernih itulah diambil endapan air tawas tidak boleh sampai ikut.
 - c) Kemudian kain hasil ecoprint direndam dalam air tawas kurang lebih 5-10 menit.
 - d) setelah 5-10 menit lalu dijemurlah diangin-anginkan sampai kering. Dibilas dengan menggunakan air lerak/ shampo agar aroma daun yang melekat pada kain menjadi hilang.
 - e) Dari hasil fiksasi dengan tawas maka warna ecoprint tidak berubah. Pada proses fiksasi dapat dilakukan di rumah masing-masing bersama kelompoknya.



Gambar 1. Menata alas, penjelasan



Gambar 2. Memilah dedaunan bersih



Gambar 3. Layout dedaunan dan bunga



Gambar 4. Proses blanket/ menutup



Gambar 5. Menggulung dan mengikat



Gambar 6. Steam gulungan



Gambar 7. Membuka hasil steam



Gambar 8. Hasil ecoprint



Gambar 9. Blanket pewarna Secang



Gambar 10. Blanket pewarna Tegeran.

KESIMPULAN

Pelatihan ecoprint dengan teknik balanket warga belajar dalam sekali praktek menghasilkan 2 lembar kain ecoprint dengan ukuran panjang per lembar 2 meter. Mereka sangat gembira karena kain ecoprint yang yang dikasilkan bagus dan unik. Dari 15 peserta alhamdulillah semua prakteknya berhasil. Dari hasil ecoprint tersesub setelah difiksasi dan dicuci difinising dengan pressing/ diseterika sehingga tampilanya lebih halus, dan sudah siap untuk proses selanjunya yakni untuk membuat busana atau keperluan lainnya. Peserta antusias untuk membuat lagi, dan meminta informasi alamat beli kain, dan bahan pembantu lainnya. Paska mengikuti pelatihan sebaiknya warga belajar mau bereksperimen agar menemukan

hasil-hasil ecoprin lainnya. Tetap mengikuti panduan/ sistematika proses secara berurutan yang benar agar hasilnya tidak mengecewakan/ gagal.

REKOMENDASI

Setelah PPM dilaksanakan, LKP Safari bersama warga belajar dapat direkomendasi untuk pelatihan ecoprint lanjutan dengan teknik lain dan material yang berbeda. Sebenarnya masih sangat luas peluang untuk mencoba material dedaunan, bunga ranting dan akar dari tumbuhan maupun gulma/ tanaman liar lainnya dapat dimanfaatkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terlaksananya pengabdian masyarakat ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pimpinan LKP Safari Klaten (Ibu Hj Rompyoh) beserta staf yang telah memberikan kepercayaan, fasilitas tempat dan peralatan, serta warga belajar yang dengan antusias mengikuti jalanya pelatihan. Harapan saya ilmu dan ketrampilan yang telah diperoleh tersebut menambah ketrampilan diri, bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Inovasi Produk Eco print Sebagai Potensi Pengembangan UMKM.* (n.d.). KKN PPM UGMUNITYO93.
- Maharani, A. (2018). *Motif Dan Pewarnaan Tekstil Di Home Industry Kaine Art Fabric "Ecoprint Natural Dye"*.
- Nining Irianingsih. (2018). *Eco Print Motif Kain Dari Daun Dan Bunga.* Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Octariza, S., & Mutmaina, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seri Rupa*, 9(2), 308-317.
- Ratna Saraswati, dkk (2019) Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia.
- Steffanie Nurliana, dkk. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru Paud Haqiqi Di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* Vol. 19, No. 02, Desember, 2021, pp. 26